

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Keluarga Berencana**

###### **a. Definisi Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk<sup>1</sup>.

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kehamilan anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksinya untuk mewujudkan keluarga berkualitas<sup>11</sup>.

###### **b. Kebijakan Keluarga Berencana di Indonesia**

Kebijakan keluarga berencana berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 87 tahun 2014 yang tertuang pada pasal 18 dan pasal 19, yaitu :

###### **1) Pasal 18**

###### **a) Kebijakan Keluarga Berencana bertujuan untuk:**

(1) Mengatur kehamilan yang diinginkan

(2) Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak

- (3) Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi
  - (4) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek Keluarga Berencana
  - (5) Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan
- b) Kebijakan Keluarga Berencana dilakukan melalui upaya:
- (1) Peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat;
  - (2) Pembinaan keluarga
  - (3) Pengaturan kehamilan dengan memperhatikan agama, kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya, serta tata nilai yang hidup dalam masyarakat
- c) Upaya kebijakan Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disertai dengan KIE

## 2) Pasal 19

- a) Upaya Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) dilakukan melalui:
- (1) Promosi
  - (2) Perlindungan dan/atau
  - (3) Bantuan sesuai dengan hak reproduksi

- b) Upaya Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan/atau tenaga lain yang terlatih.
  - c) Ketentuan lebih lanjut mengenai upaya Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Kepala Badan<sup>11</sup>.
- c. Pola Perencanaan Keluarga dan Penggunaan Kontrasepsi yang Rasional

Dalam mencapai tujuan dalam perencanaan KB maka ditempuh kebijaksanaan mengkategorikan tiga fase untuk mencapai sasaran yaitu:

1) Fase menunda/mencegah kehamilan

Fase menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya, dengan alasan, yaitu:

- a) Umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak terlebih dahulu karena berbagai faktor
- b) Diprioritaskan menggunakan kontrasepsi Pil oral, karena peserta masih muda.
- c) Penggunaan kondom kurang menguntungkan, karena pasangan muda masih tinggi frekuensi bersenggamanya, sehingga akan mempunyai kegagalan yang tinggi.

Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan:

- a) Reversibilitas yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjamin hampir 100%, karena pada masa ini peserta belum mempunyai anak.
  - b) Efektivitas yang tinggi, karena kegagalan akan menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko-tinggi dan kegagalan ini merupakan kegagalan program.
- 2) Fase menjarangkan kehamilan

Periode usia istri antara 20 – 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun, dengan alasan yaitu :

- a) Umur antara 20-35 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan
- b) Segera setelah anak pertama lahir, maka dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama.
- c) Kegagalan yang menyebabkan kehamilan cukup tinggi namun di sini tidak/kurang berbahaya karena yang bersangkutan berada pada usia mengandung dan melahirkan yang baik.

Ciri – ciri kontrasepsi yang diperlukan :

- a) Efektivitas cukup tinggi
- b) Reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih mengharapkan punya anak lagi
- c) Dapat dipakai 2 sampai 4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan anak yang direncanakan.

- d) Tidak menghambat air susu ibu (ASI) karena ASI adalah makanan terbaik untuk bayi sampai umur 2 tahun dan akan mempengaruhi angka kesakitan dan kematian anak.

### 3) Fase mengakhiri kehamilan

Periode umur istri di atas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak, dengan alasan yaitu:

- a) Ibu dengan usia di atas 35 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya.
- b) Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap
- c) Pil oral kurang dianjurkan karena usia ibu yang relatif tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya komplikasi.

Ciri – ciri kontrasepsi yang diperlukan :

- a) Efektivitas sangat tinggi. Kegagalan menyebabkan kehamilan dengan resiko-tinggi bagi ibu dan anak, di samping itu akseptor tersebut memang tidak mengharapkan punya anak lagi.
- b) Dapat dipakai untuk jangka panjang.
- c) Tidak menambah kelainan yang sudah ada. Pada masa usia tua kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan metabolik biasanya meningkat, oleh karena itu sebaiknya tidak diberikan cara kontrasepsi yang menambah kelainan tersebut<sup>12</sup>.

#### d. Jenis – Jenis Kontrasepsi

##### 1) Kontrasepsi Metode Barrier

###### a) Kondom

Kondom merupakan sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan seperti lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) dengan standar umum ketebalan 0,02 mm. Kondom dipasang pada penis saat melakukan hubungan seksual<sup>12</sup>. Kondom juga bisa digunakan untuk melindungi pasangan dan diri sendiri dari virus HIV dan penyakit menular seksual lainnya<sup>1</sup>.

Kondom digunakan saat akan berhubungan seksual. Jangan membuka kondom dengan benda tajam ataupun gigi karena dapat merobek dan merusak kondom. Agar efek kontrasepsinya lebih baik, dapat menambahkan spermisida pada kondom. Pakai kondom saat ereksi dan apabila kondom tidak ada tempat untuk menampung, maka saat memakai longgarkan sedikit pada bagian ujungnya agar tidak terjadi robekan. Gunakan kondom hanya sekali pakai, jangan gunakan kondom saat kemasan robek dan jangan menggunakan minyak goreng, minyak mineral, atau pelumas karena akan merusak kondom<sup>13</sup>.

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang murah dan mudah didapat. Manfaat kondom yang tidak dimiliki alat

kontrasepsi lain adalah selain sebagai alat kontrasepsi, kondom juga dapat berfungsi untuk mencegah penularan IMS. Kondom tidak mengganggu produksi ASI karena tidak mengandung hormon dan dapat membantu mencegah terjadinya kanker serviks karena mengurangi iritasi bahan karsinogenik eksogen pada serviks. Kondom dapat menjadi pilihan metode kontrasepsi sementara apabila metode kontrasepsi lainnya harus ditunda<sup>12</sup>. Sebelum menggunakan kondom, pastikan jika kondom tidak rusak atau bocor, dan hindari penggunaan kondom jika ada reaksi alergi<sup>13</sup>.

b) Diafragma

Alat kontrasepsi diafragma terbuat dari karet, dipakai untuk menutupi serviks, gunanya untuk mencegah masuknya mani ke dalam serviks. Diafragma terdapat dalam berbagai ukuran. Alat kontrasepsi ini dipasang dengan bantuan jeli atau krim (spermisida), harus dipasang oleh tenaga kesehatan, dan dikeluarkan lagi 8 jam setelah melakukan hubungan seksual. Alat ini tidak disediakan oleh program KB nasional karena pada dasarnya efektivitas dari alat ini sangat rendah dan harga relatif mahal<sup>1</sup>.

2) Metode Kontrasepsi Hormonal

a) Pil KB

(1) Pil KB Kombinasi

Pil kontrasepsi ini mengandung estrogen dan progesteron yang diminum setiap hari <sup>1</sup>. Cara kerja pil ini adalah dengan menekan ovulasi, mencegah implantasi, membuat lendir serviks mengental sehingga sulit dilalui oleh sperma, dan pergerakan tuba terganggu hingga transportasi telur dengan sendirinya akan terganggu pula <sup>12</sup>.

Jenis pil kombinasi:

(a) Monofasik

Pil tersedia dalam 21 kemasan mengandung hormon aktif estrogen/progestin dalam dosis yang sama, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif<sup>13</sup>.

(b) Bifasik

Pil tersedia dalam 21 kemasan mengandung hormon aktif estrogen/progestin dengan dua dosis yang sama, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif<sup>13</sup>.

(c) Trifasik

Pil tersedia dalam 21 kemasan mengandung hormon aktif estrogen/progestin dengan 3 dosis yang sama, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif <sup>13</sup>.

(2) Mini Pil

Mini pil adalah pil KB yang hanya mengandung progestin saja. Pil ini sangat cocok untuk ibu yang sedang



menyusui karena tidak memberikan efek samping estrogen seperti menurunkan produksi ASI<sup>13</sup>. Minipil harus diminum setiap hari dan usahakan pada jam yang sama (biasa pada malam hari) agar tidak lupa. Senggama sebaiknya dilakukan 3-20 jam setelah penggunaan minipil<sup>12</sup>.

Efek samping dari minipil lebih sedikit dibandingkan pil kombinasi dengan efektivitas sekitar 98,5%. Penggunaan minipil dapat menyebabkan perdarahan yang tidak teratur<sup>1</sup> dan amenorea (tidak haid sedikitnya 3 bulan berturut-turut)<sup>12</sup>. Efektivitas dari minipil dapat berkurang jika dikonsumsi bersamaan dengan obat-obat mukolitik asetilsistein, karena mukolitik jenis ini dapat meningkatkan penetrasi sperma sehingga kemampuan kontraseptif minipil terganggu<sup>12</sup>.

#### b) Suntik KB

Kontrasepsi suntik adalah obat KB yang disuntikkan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali. Suntik satu bulan sekali berisi estrogen dan progesteron, sedangkan suntik 3 bulan sekali berisi progesteron saja<sup>1</sup>.

##### (1) Suntik KB Kombinasi

Suntikan kombinasi disuntikkan secara intramuskular, diberikan setiap 1 bulan dan mengandung 2 hormon

(estrogen dan progesteron). Suntik KB kombinasi sangat efektif (terjadi kegagalan 0,1-0,4 kehamilan per 100 perempuan), jenisnya ada 3 yaitu cyclofem sebanyak 1 cc, gestin F2 sebanyak 1,5 cc, dan cyclogeston sebanyak 1 cc<sup>14</sup>. Klien diminta datang setiap 4 minggu sekali. Suntikan ulang dapat diberikan 7 hari lebih awal, dapat juga diberikan setelah 7 hari dari jadwal yang telah ditentukan, dengan syarat ibu tersebut tidak hamil. Tidak dibenarkan melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau gunakan metode kontrasepsi yang lain untuk 7 hari saja<sup>12</sup>.

Penggunaan suntik kombinasi dapat menyebabkan perubahan pola haid, seperti tidak teratur dan spotting, serta mual, sakit kepala, dan nyeri payudara ringan namun keluhan ini dapat hilang setelah suntikan kedua atau ketiga<sup>14</sup>. Efektivitas dari suntik kombinasi akan berkurang bila digunakan bersamaan dengan obat-obat epilepsi (fenotoin dan barbiturat) atau obat tuberkulosis (rifampisin). Suntik kombinasi juga dapat menyebabkan penambahan berat badan, serta kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian<sup>12</sup>.

## (2) Suntik KB Progestin

Kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan intramuskular yang hanya mengandung progestin. Terdapat 2 jenis yaitu, Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) dan Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat). Jenis suntikan ini bisa digunakan dalam 7 hari setelah bersalin<sup>12</sup>.

- (a) Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara suntikan intramuskular.
- (b) Depo Noretisteron Enantat mengandung 200 mg Noretindron Enantat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara suntikan intramuskular.

Kontrasepsi hormon yang hanya mengandung progesteron sangat dianjurkan untuk ibu yang sedang menyusui karena tidak mempengaruhi produksi ASI. Selain itu suntik KB progestin dapat menurunkan kasus anemia dan menekan risiko terjadinya kanker payudara. Efek samping yang sering terjadi pada akseptor suntik KB progestin dapat berupa gangguan haid, seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau spotting, maupun tidak haid sama sekali (amenorea), serta penambahan

berat badan, dan terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian<sup>12</sup>.

c) Implan

Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang di bawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam. Metode implan merupakan metode kontrasepsi efektif yang dapat memberi perlindungan 5 tahun untuk Norplant, 3 tahun untuk Jadena, Indoplant atau Implanon, terbuat dari bahan semacam karet lunak seperti kapsul yang berisi hormon levonorgestrel. Cara penyebaran zat kontrasepsi dalam tubuh, yaitu progestin meresap melalui dinding kapsul secara berkesinambungan dalam dosis rendah. Kandungan levonorgestrel dalam darah cukup untuk menghambat konsepsi dalam 24 jam setelah pemasangan.

Jenis Implan:

- (1) Norplant : terdiri dari 6 kapsul silastik, dimana setiap kapsulnya berisi levonorgestrel sebanyak 36 mg<sup>1</sup>.
- (2) Implanon : terdiri dari satu kapsul silastik berisi 68 mg 3-ketodesogestrel dan 66 mg kopolimer EVA.
- (3) Jadena : terdiri dari 2 kapsul silastik berisi levonorgestrel 75 mg<sup>1</sup>.

- (4) Jadelle (Norplant II) : disebut juga implant-2, terdiri dari 2 kapsul, dengan levonorgestrel 150 mg dalam kapsul 43 mm dan diameter 2,5 mm.
- (5) Capronor : suatu barang polymer hormone levonogestrel, pada awal penelitian dan pengembangannya, capronor berupa 1 kapsul biodegradable yang mengandung levonogestrel yang dilarutkan dalam minyak ethil-aleate dengan diameter kapsul <0,24 cm dan panjang kapsul yang diteliti terdiri dari 2 ukuran:
- a) 2,5 cm berisi 16 mg levonogestrel, melepaskan 20 mcg hormone/harinya.
  - b) 4 cm berisi 25 mg levonogestrel, melepaskan 30-50 mcg hormone/harinya<sup>15</sup>.

Cara kerja dari implan yaitu, menghambat ovulasi sehingga ovum tidak diproduksi, membentuk sekret serviks yang tebal untuk mencegah penetrasi sperma, menekan pertumbuhan endometrium sehingga tidak siap untuk nidasi, serta mengurangi sekresi progesteron selama fase luteal dalam siklus terjadinya ovulasi<sup>14</sup>.

Implan aman digunakan setelah melahirkan dan saat menyusui karena tidak mengandung estrogen. Implan juga sangat efektif dan praktis, dapat dicabut kapan saja sesuai kebutuhan, dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah

pencabutan. Namun, implan memiliki efek samping berupa gangguan siklus haid, amenorea, spotting, perubahan berat badan, rasa nyeri pada payudara, dan sakit kepala<sup>1</sup>.

### 3) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD)

Alat kontrasepsi dalam rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel. Beberapa jenis AKDR dililit tembaga atau tembaga bercampur perak, bahkan ada yang disisipi hormon progesteron. AKDR bertembaga dapat dipakai selama 10 tahun.

AKDR dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus. Ada yang berbentuk spiral dan ada yang berbentuk huruf T. pemasangan AKDR biasanya dilakukan ketika haid. AKDR yang mengandung progestin dapat menekan perkembangan kesuburan dalam rahim. AKDR yang berbentuk T dapat digunakan 3-5 tahun<sup>1</sup>.

Jenis-jenis AKDR:

- a) Copper-T, berbentuk huruf T yang terbuat dari polietilen yang bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Jenis ini melepaskan levonorgestrel dengan konsentrasi yang rendah selama minimal lima tahun
- b) Copper-7, berbentuk seperti angka “7” sehingga memudahkan dalam pemasangan alat kontrasepsi tersebut. Copper-7

memiliki ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan dililit kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm<sup>2</sup><sup>16</sup>.

c) Multi Load, terbuat dari polietilen berbentuk seperti sayap yang fleksibel. Jenis ini memiliki panjang 3,6 cm dari atas hingga bawah dan lilitan kawat tembaga memiliki luas permukaan 256 mm<sup>2</sup> atau 375 mm<sup>2</sup>. Multi Load memiliki tiga ukuran yaitu standar, small, dan mini <sup>16</sup>.

d) Lippes Loop, terbuat dari polietilen berbentuk spiral atau huruf S bersambung. Lippes Loop memiliki empat jenis menurut ukuran panjang bagian atasnya, yaitu tipe A berukuran 25 mm dengan benang berwarna biru, tipe B berukuran 27,5 mm dengan benang berwarna hitam, tipe C berukuran 30 mm dengan benang berwarna kuning, dan tipe D berukuran 300 mm dengan benang berwarna putih dan tebal <sup>16</sup>.

e) Progestasert-T = Alza T

Panjang 36 mm, lebar 32 mm, dengan 2 lembar benang ekor warna hitam. IUD ini mengandung 38 mg progesteron dan barium sulfat, melepaskan 65 mikro gram progesteron setiap hari, tabung insersinya berbentuk lengkung, daya kerja 18 bulan<sup>17</sup>.

f) LNG 20

IUD ini mengandung 46-60 mg Levonolgestrel dengan pelepasan 20 mikro gram per hari, sedang di teliti di Finlandia,

angka kegagalan <0,5 per 100 wanita per tahun, penghentian pemakaian oleh karena persoalan persoalan perdarahan ternyata lebih tinggi dibandingkan IUD lainnya karena 25% mengalami amenorea atau perdarahan haid yang sangat sedikit<sup>17</sup>.

Cara kerja utama dari AKDR adalah mencegah pertemuan sperma dan ovum dengan menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopi. AKDR juga memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus. Sebelum pemasangan AKDR harus dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui letak rahim dan ada tidaknya infeksi, kehamilan, maupun tumor. Setelah pemasangan dapat terjadi perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan) disertai dengan haid yang banyak dan lama. Pemasangan AKDR yang tidak tepat dapat menyebabkan perforasi uterus<sup>12</sup>.

Kontraindikasi dalam penggunaan AKDR berupa: kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan tumor ganas di alat kelamin, tumor jinak rahim, dan kelainan bawaan Rahim<sup>16</sup>. Dalam Irianto (2014), dinyatakan bahwa kontraindikasi lainnya dalam penggunaan AKDR adalah nullipara (perempuan yang belum pernah hamil) karena pemasangannya akan sulit dan anemia (kekurangan darah) yang berat dikarenakan efek samping dari AKDR adalah perdarahan yang sangat banyak saat haid.

#### 4) Kontrasepsi Mantap



a) Vasektomi atau Metode Operasi Pria (MOP)

Vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk pria dengan melakukan pembedahan untuk mengikat dan memotong vas deferens agar sperma tidak keluar dari buah zakar. Setelah prosedur ini sperma masih diproduksi di testis, namun tidak dapat tersalurkan keluar untuk bercampur dengan mani yang diejakulasi dari penis. Sperma akan dipecah dan diserap oleh tubuh. Kandungan cairan sperma diserap oleh membran dalam epididimis dan kandungan yang lebih padat dipecah dan diserap oleh makrofag dalam aliran darah.

b) Tubektomi atau Metode Operasi Wanita (MOW)

Tubektomi adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif dan permanen untuk perempuan yang tidak ingin anak lagi, perlu prosedur bedah mini untuk memotong, mengikat, atau memasang cincin pada saluran tuba fallopi untuk menghentikan fertilisasi (kesuburan) perempuan.

e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan Teori (Green and Kreuter), bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan

sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap sikap dan perilaku petugas kesehatan atau lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat, misalnya dukungan keluarga dan dukungan suami<sup>18</sup>.

f. Dampak Penggunaan KB Yang Tidak Tepat

Penggunaan KB yang tidak tepat atau melebihi jangka waktunya dapat menyebabkan:

1) Kanker Payudara

Kontrasepsi hormonal menunjukkan nilai odds ratio sebesar 3,266 (CI 95%; 1,136–9,390) yang berarti bahwa perempuan yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama  $\geq 5$  tahun berisiko terkena kanker payudara 3,266 kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama  $<5$  tahun.

2) Displasia Serviks

Kontrasepsi hormonal berperan sebagai alat yang mempertinggi pertumbuhan neoplasma. Akseptor yang menggunakan kontrasespsi hormonal sering ditemukan mengalami displasia serviks.

### 3) Resiko Kanker Serviks

Pemakaian kontrasepsi lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Kontrasepsi hormonal mengandung hormon yang jika digunakan berlebihan dapat berisiko terhadap tubuh wanita. Pil dan suntik memiliki jangka waktu pemakaian kurang lebih 5 tahun. Penggunaan KB hormonal dapat menyebabkan kanker serviks, hal ini dikarenakan kekentalan lendir serviks akan memperlama keberadaan suatu agen karsinogenik (penyebab kanker) diserviks yang terbawa melalui hubungan seksual termasuk adanya virus HPV yang menjadi penyebab dari kanker serviks.

Penggunaan kontrasepsi implan jangka panjang, dapat meningkatkan kejadian kanker serviks mengingat mekanisme kerja dari hormon pada implan untuk menebalkan mukus serviks. Proses penebalan mukus serviks merupakan pergantian sel-sel baru maupun penambahan sel pada serviks untuk mencegah masuknya sperma. Apabila penebalan mukus serviks terjadi terus menerus dan tidak terkontrol, maka penebalan tersebut akan menjadi abnormal yang dapat memicu terjadinya kanker serviks.

## 2. Pengetahuan

### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra

yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan<sup>18</sup>.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo. 2014) Pengetahuan orang terhadap sesuatu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (comprehension)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, namun juga dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (application)

Pengetahuan pada tahap ini diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud maka seseorang tersebut dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain atau yang sebenarnya.

#### 4) Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, serta membedakan atau membandingkan pengetahuan atas objek tersebut.

#### 5. Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

#### 6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang

ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada<sup>18</sup>.

c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang secara umum, yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

2) Informasi/media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam- macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Sosial dan budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang

dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

#### 6) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Namun,

tidak dapat mengajarkan hal baru kepada orang yang sudah tua karena dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia<sup>19</sup>.

d. Evaluasi Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden<sup>18</sup>. Dalam membuat kategori tingkat pengetahuan bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti adalah masyarakat umum, yaitu sebagai berikut:

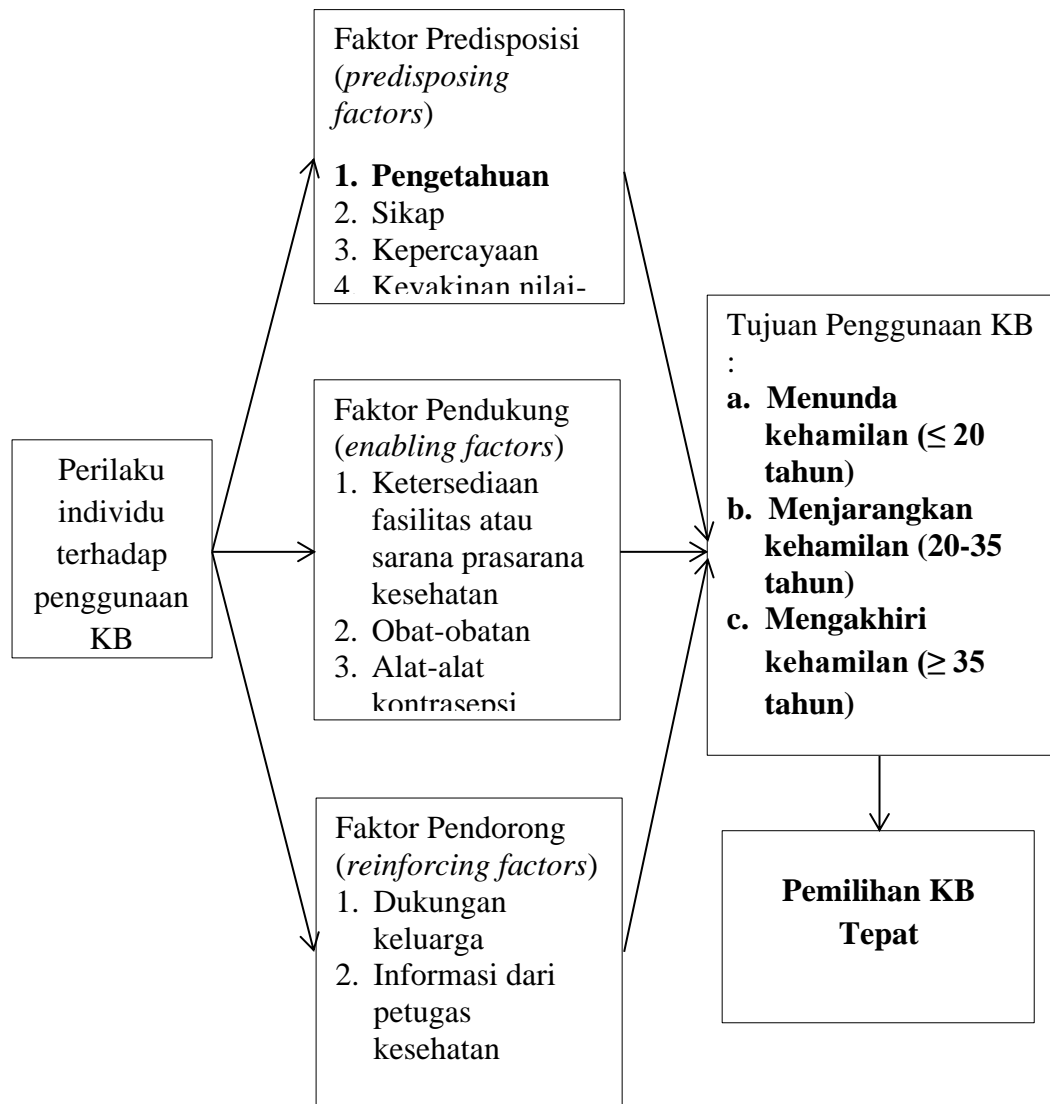
1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $> 50\%$ .
2. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya  $\leq 50\%$ .

Kategori tingkat pengetahuan jika yang diteliti adalah petugas kesehatan maka persentasenya akan berbeda<sup>19</sup>, yaitu:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $> 75\%$ .
2. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya  $\leq 75\%$ .



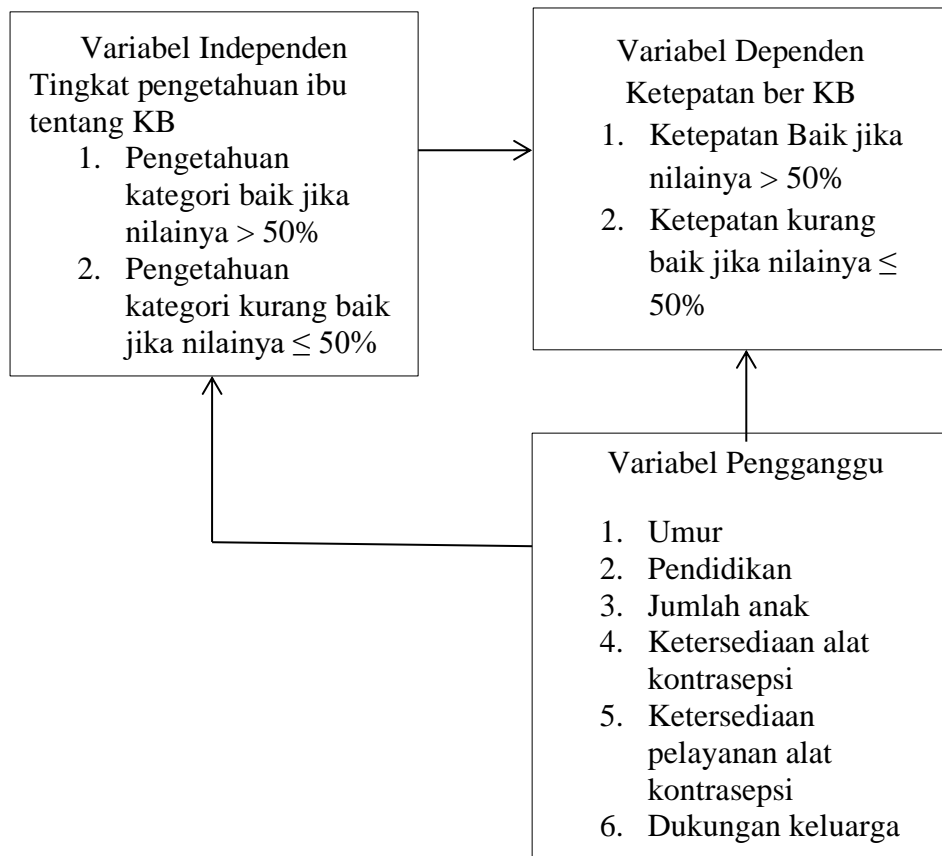
## B. Kerangka Teori



**Gambar 1.** Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Green and Kreuter, BKKBN (2013).

### C. Kerangka Konsep



**Gambar 2.** Kerangka Konsep hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan ketepatan ber KB

### D. Hipotesis

Ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan ketepatan ber KB